

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **V.1 Kesimpulan**

- a. Prevalensi kejadian stroke pada penduduk dewasa di Indonesia tahun 2023 sebesar 4 per 1000 penduduk (95% CI: 0,3 – 0,4).
- b. Berdasarkan hasil analisis data SKI 2023, penduduk dewasa (usia 19-59) di Indonesia tahun 2023 menunjukkan sebagian besar merupakan usia <48,5 tahun dan didominasi sedikit lebih tinggi oleh jenis kelamin laki-laki. Selain itu, mayoritas responden tidak pernah didiagnosis hipertensi, diabetes melitus, penyakit jantung, dan penyakit ginjal kronis oleh dokter. Kemudian, responden pada penelitian ini sebagian besar tidak obesitas, tidak konsumsi alkohol, dan tidak pernah merokok. Mayoritas responden pada penelitian ini melakukan aktivitas fisik dan sering mengonsumsi makanan berisiko.
- c. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian stroke pada penduduk dewasa di Indonesia tahun 2023 yaitu usia (aPOR=3,72; 95%CI: 3,321 – 4,160), jenis kelamin (aPOR=1,72; 95%CI: 1,559 – 1,899), hipertensi (aPOR=22,55; 95%CI: 20,112 – 25,276), diabetes melitus (aPOR=2,23; 95%CI: 1,942 – 2,566), penyakit jantung (aPOR=2,20; 95%CI: 1,844 – 2,625), penyakit ginjal kronis (aPOR=7,22; 95%CI: 3,666 – 14,227), obesitas (aPOR=0,86; 95%CI: 0,771 – 0,951), aktivitas fisik (aPOR=2,79; 95%CI: 2,521 – 3,092), dan konsumsi makanan berisiko (aPOR=0,63; 95%CI: 0,572 – 0,699).
- d. Faktor dominan dalam kejadian stroke pada penduduk dewasa di Indonesia tahun 2023 adalah hipertensi dengan nilai *Adjusted* POR sebesar 22,55 (95%CI: 20,112 – 25,276).

## V.2 Saran

### a. Bagi Kementerian Kesehatan RI

Disarankan untuk memanfaatkan sekolah dan tempat kerja untuk melakukan promosi kesehatan mengenai pencegahan stroke. Dengan menerapkan kebijakan pemeriksaan rutin bagi setiap tempat kerja, khusus untuk mendeteksi faktor risiko stroke seperti tekanan darah dan gula darah atau menggunakan *stroke risk assessment* dapat membantu deteksi dini risiko stroke pada usia dewasa (19-59 tahun) atau usia produktif. Selain itu, diperlukan promosi gaya hidup sehat seperti menggalakkan berjalan kaki dan penggunaan transportasi umum dapat menjadi strategi untuk meningkatkan aktivitas fisik. Program edukasi kepada masyarakat untuk mengenali faktor-faktor utama dalam kejadian stroke melalui media digital dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melakukan pemeriksaan risiko stroke ke puskesmas atau klinik.

### b. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat pada seluruh usia disarankan untuk mencegah stroke dengan melakukan pengecekan kondisi tekanan darah, kondisi gula darah, dan jantung secara berkala karena walaupun stroke lebih banyak terjadi pada usia lansia, bukan berarti pada usia dewasa tidak dapat mengalami stroke. Bagi penderita hipertensi dapat mengonsumsi obat antihipertensi dan penderita diabetes melitus dapat mengontrol gula darah dan mengonsumsi obat pengendalian gula darah. Selain itu, disarankan untuk melakukan aktivitas fisik baik aktifitas fisik sedang ataupun berat yang dilakukan rutin setiap hari karena melakukan aktivitas fisik dapat menurunkan risiko stroke.

### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan pada peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian menggunakan desain studi yang dapat melihat lebih jelas hubungan sebab akibat pada kejadian stroke seperti desain studi kohor. Selanjutnya, disarankan penelitian dilakukan pada populasi tanpa penderita ginjal kronis agar tidak terdapat interaksi antara ginjal kronis dengan hipertensi. Selain itu, disarankan untuk memasukkan variabel dislipidemia sebagai

variabel independen karena secara teori variabel tersebut memiliki peranan besar terhadap terjadinya stroke. Selanjutnya, pada variabel independen konsumsi makanan berisiko diharapkan peneliti selanjutnya dapat menguraikan variabel tersebut sesuai dengan jenis makanan berisikonya serta memasukkan kadar atau seberapa banyak yang dikonsumsi.